

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode bercerita, dapat disimpulkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA (RKWK), Penerapan Metode Bercerita melalui buku bacaan dilaksanakan secara terstruktur dan terarah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam proses pembelajaran. Guru menentukan buku bacaan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik tahap perkembangan anak usia dini, menyajikan cerita dengan teknik yang menarik dan interaktif, serta melakukan evaluasi melalui pengamatan terhadap keterlibatan dan perkembangan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan bercerita berlangsung.

Penerapan metode bercerita melalui buku bacaan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, metode ini juga berdampak pada meningkatnya minat belajar, keaktifan, kepercayaan diri, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mampu berinteraksi secara komunikatif dengan guru maupun teman sebaya. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui buku bacaan di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir merupakan strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan berbahasa secara holistik.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

- a. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan koleksi buku yang sudah tersedia secara maksimal dengan memilih buku yang sesuai usia, tema, dan karakteristik anak, sehingga kegiatan bercerita lebih menarik dan bermakna.
- b. Meskipun sudah memiliki banyak buku, lembaga tetap disarankan untuk menambah buku bacaan yang variatif, baik dari segi genre, tema, maupun

bahasa, sehingga anak dapat terpapar kosakata dan konsep baru secara lebih luas.

2. Bagi Lembaga

- a. Lembaga dapat menyediakan sarana pendukung seperti area baca yang nyaman, media visual, dan alat peraga untuk kegiatan bercerita interaktif, sehingga anak lebih terlibat aktif.
- b. Lembaga dapat mendorong guru untuk melakukan kolaborasi atau diskusi rutin terkait metode bercerita dan strategi stimulasi agar kualitas pembelajaran bahasa anak meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi variasi metode bercerita lainnya, misalnya *storytelling* digital atau multimedia, dan membandingkannya dengan metode konvensional melalui buku bacaan.
- b. Peneliti berikutnya dapat meneliti metode bercerita dengan cakupan yang lebih besar atau jangka waktu lebih lama, sehingga efektivitas metode terhadap kemampuan berbahasa dapat diukur lebih mendalam.

